

**PERKEMBANGAN GERABAH TRADISIONAL
DI PEKUNDEN, PELUTAN, PEMALANG,
JAWA TENGAH**



PENGAJIAN

**Tria Kumala
NIM 1211695022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PERKEMBANGAN GERABAH TRADISIONAL
DI PEKUNDEN, PELUTAN, PEMALANG,
JAWA TENGAH**



PENGKAJIAN

Oleh:

**Tria Kumala
NIM 1211695022**

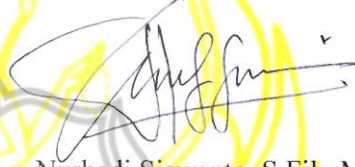
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:
**PERKEMBANGAN GERABAH TRADISIONAL DI PEKUNDEN,
PELUTAN, PEMALANG, JAWA TENGAH** diajukan oleh Tria Kumala, NIM:
1211695022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir
pada tanggal 18 Januari 2017.

Pembimbing I/Anggota



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003
Pembimbing II/Anggota

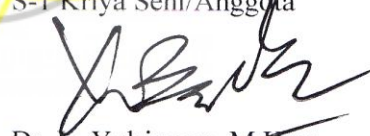


Nurhadi Siswanto, S.Fil., M.Phil.
NIP. 19770103 200604 1 001
Cognate/Anggota



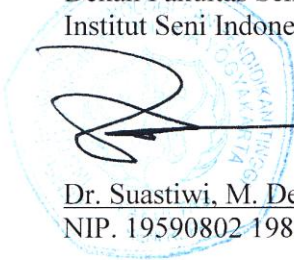
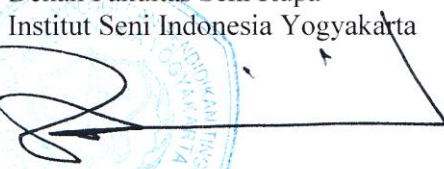
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

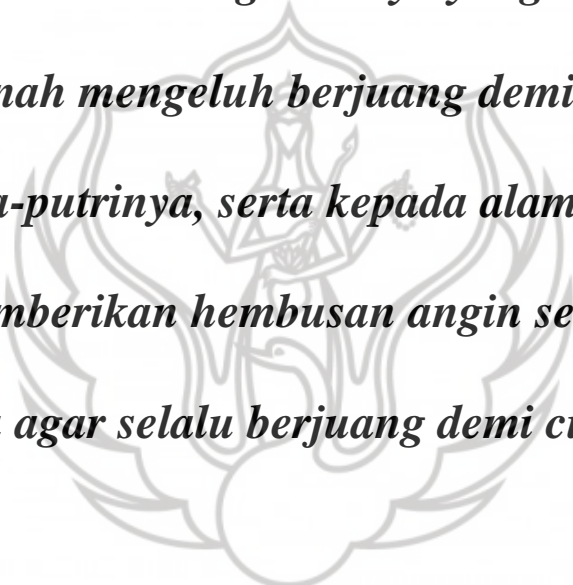
MOTTO



***.....hidup adalah perjuangan
.....dan berjuanglah untuk hidup***

PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada ke dua orang tua saya yang tiada lelah dan tidak pernah mengeluh berjuang demi kesuksesan putra-putrinya, serta kepada alam semesta yang telah memberikan hembusan angin semangat untuk saya agar selalu berjuang demi cita-cita saya...




PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 18 Januari 2017



Tria Kumala

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang hingga saat ini telah memberikan segala karunia dan Ridho-Nya sehingga proses penulisan Laporan Tugas Akhir Pengkajian dengan judul **“PERKEMBANGAN GERABAH TRADISIONAL DI PEKUNDEN, PELUTAN, PEMALANG, JAWA TENGAH”** ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan S-1 di bidang Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penyusunan laporan ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA., selaku Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan segala arahannya dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini.

6. Nurhadi Siswanto, S.Fil., M.Phil., selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan dan segala arahannya dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini.
7. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku *Cognate* atas masukannya dalam perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
8. Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali atas segala nasihat selama saya menjadi mahasiswa.
9. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, dan khususnya seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Seni Kriya serta Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kantor Diskoperindag Kabupaten Pemalang.
11. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang.
12. Kantor BAPPEDA Kabupaten Pemalang.
13. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Pemalang.
14. Perpustakaan Daerah Kabupaten Pemalang.
15. Ibu saya Indah P, dan Bapak saya H. Hirsom, yang selalu memberikan dukungan penuh dan doa yang tiada henti untuk setiap langkah sukses anak-anaknya.
16. Kakak saya Iftita Akmalia SH., Isna Zahria S.Sn., adik saya Muhammad Al A'La Putra Obama, dan ponakan saya Sabian Aqil Aditama yang selalu memberikan candatawa yang merupakan pertanda semangat untuk saya lebih giat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
17. Keluarga Besar Mbah Syatibi dan Mbah Mashuri yang ada di Pemalang.

18. Teman Terbaikku Akhmad Khusaeri S.Sn., yang setia menemani saya dalam mencari sumber-sumber data, dan setia menemani saya dalam panasnya dunia karena matahari maupun dalam dinginnya udara karena hujan.
19. Perajin-perajin gerabah Pekunden.
20. Juru kunci candi Penggarit dan juru kunci Pesantren.
21. Teman-teman Komunitas Kandang Sapi.
22. Teman-teman BEM ISI Yogyakarta.
23. Teman-teman Kriya khususnya angkatan 2012, semua senior dan junior saya di jurusan kriya maupun di jurusan lain.
24. Teman-teman LASPA, alumni SMA Muhammadiyah 02 Pemalang angkatan 2011, dan semua teman-teman yang ada di Pemalang.
25. Serta semua teman-teman, saudara atau siapapun yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta penikmat seni.

Yogyakarta, (10) Januari 2017



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
1. Metode Pendekatan.....	8
2. Populasi dan Sampel.....	11
3. Metode Pengumpulan Data.....	12
4. Metode Analisis Data.....	15

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka.....	17
B. Landasan Teori.....	20

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	23
B. Analisis Data.....	62

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

WEBTOGRAFI.....	88
------------------------	-----------

NARASUMBER/INFORMAN.....	89
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN

A. Surat Ijin Penelitian dari Kampus ISI Yogyakarta.....	91
B. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Pemalang.....	92
C. Surat Ijin Penelitian dari Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang.....	93
D. Foto Bersama Perajin Gerabah di Pekunden.....	94
E. Foto Bersama Juru Kunci Candi.....	98
F. Biodata (CV).....	100
G. CD.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Produk Gerabah Pekunden Tahun 1600-1996.....	55
Tabel 02. Produk Gerabah Pekunden Pada Akhir Tahun 1996.....	57
Tabel 03. Produk Gerabah Pekunden Pada Awal Tahun 1997.....	58
Tabel 04. Produk Gerabah Pekunden Tahun 1999-2006.....	59
Tabel 05. Produk Gerabah Pekunden Tahun 2007-2016.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Pintu Masuk Candi Penggarit.....	26
Gambar 02. Makam Pangeran Benawa	28
Gambar 03. Makam Syekh Maulana Maghribi	29
Gambar 04. Batu dan <i>Tatap</i> milik Suharno.....	35
Gambar 05. Cara Menggunakan Batu dan <i>Tatap</i>	36
Gambar 06. Penerapan Batu dan <i>Tatap</i>	37
Gambar 07. Gerabah Pekunden yang Terdapat di Lemari <i>Etalasse</i> Kantor Diskoperindag Kabupaten Pemalang.....	38
Gambar 08. Tanah Sawah Pekunden.....	39
Gambar 09. Sawah Pekunden.....	40
Gambar 10. Pasir Pantai Widuri Pemalang	41
Gambar 11. Tanah dan Pasir yang Telah Dicampur.....	42
Gambar 12. Teknik Putar dalam Pembuatan Gerabah Pekunden.....	43
Gambar 13. Teknik Cetak dalam Pembuatan Gerabah Pekunden.....	44
Gambar 14. Teknik <i>Engobe</i> dalam Pembuatan Gerabah Pekunden	45
Gambar 15. Tungku Pembakaran Gerabah Pekunden tahun 1600-2014.....	46
Gambar 16. Tungku Pembakaran Gerabah Pekunden tahun 2015-sekarang .	47
Gambar 17. Bagian Dalam Tungku.....	48
Gambar 18. Bagian Luar Tungku	49
Gambar 19. Cat yang Digunakan untuk <i>Finishing</i> Gerabah Pekunden.....	51
Gambar 20. Hasil Pelatihan Pembuatan Gerabah tahun 2012 yang Diadakan Oleh Diskoperindag Kabupaten Pemalang.....	54

INTISARI

Gerabah tradisional Pematang dikenal dengan nama gerabah Pekunden. Pekunden adalah salah satu nama kampung yang kini sebagian penduduknya adalah para perajin gerabah. Gerabah Pekunden ada sejak dahulu kala dan terjadi secara turun-temurun. Dahulu gerabah Pekunden merupakan pusat perekonomian warga Pekunden, namun kini perkembangan gerabah Pekunden semakin menurun, maka gerabah Pekunden patut dilestarikan untuk memperkaya produk seni kriya dan budaya Indonesia serta mampu menggugah masyarakat untuk lebih mencintai seni tradisi dalam setiap daerah.

Proses penulisan skripsi ini diawali dengan mencari data mengenai sejarah keberadaan gerabah Pekunden, dilanjutkan dengan melakukan wawancara ke beberapa tokoh guna mendapat keterangan mengenai gerabah Pekunden, dan untuk menganalisis mengenai sejarah, penulis berusaha menggunakan teori Paradigma Positivisme. Perkembangan produk gerabah Pekunden dianalisis menggunakan teori Gaya, Bentuk dan Struktur yang dikemukakan oleh Edmund Burke Feldman. Serta untuk menganalisis mengenai hubungan sosial masyarakat perajin gerabah Pekunden, maka penulis menggunakan teori Sosiologi.

Pangeran Benawa diyakini sebagai tokoh utama yang menyebarkan pembuatan gerabah di kampung Pekunden. Perkembangan produk gerabah Pekunden dapat dilihat pada bentuk dan motifnya, tetapi gerabah Pekunden ini belum memiliki ciri khas motif yang dapat dikatakan sebagai penciri utama produk gerabah Pekunden. Gerabah Pekunden mengalami masa kejayaan pada tahun 1997-2006 dengan larisnya produk pot bunga. Setelah tahun 2007 gerabah Pekunden mengalami penurunan penjualan yang dapat dilihat dari minimnya pengetahuan mengenai *trend* desain, minimnya inovasi teknologi, serta tidak adanya regenerasi sebagai perajin gerabah.

Kata kunci : Gerabah Tradisional Pekunden, Perkembangan, Sejarah, Seni Kriya.

ABSTRACT

Pemalang traditional earthenware pottery is known as *Pekunden*. *Pekunden* is the name of a village which most of its people work as potters. *Pekunden*'s earthenware pottery had been exist since a long time ago and is existing for generations. In the past, earthenware pottery used to be the economic center of *Pekunden*'s people, but now the development of *Pekunden*'s earthenware pottery is decreasing, thus, *Pekunden*'s earthenware pottery need to be preserved to enrich craft art and culture products of Indonesia and to able to inspire people to love traditional art in each region more.

The writing process of this thesis begins with searching data about the history of the *Pekunden*'s earthenware pottery existence, followed by interviews with some figures in order to get information about the *Pekunden*'s earthenware pottery, and to analyze the history, the writer tried to use the theory of Positivism Paradigm. The development of *Pekunden*'s earthenware pottery products is being analyzed using the theory of Style, Shape and Structure expressed by Edmund Burke Feldman. In order to analyze the social relations of the *Pekunden*'s earthenware pottery's craftsman, the author used the theory of Sociology.

Prince Benawa is believed to be the main character who spreaded the making pottery in the village of *Pekunden*. *Pekunden*'s earthenware pottery product development can be seen in their forms and motives, however, *Pekunden*'s earthenware pottery does not have a spesific motif that can be regarded as the primary identifier of the *Pekunden*'s earthenware pottery products just yet. *Pekunden*'s earthenware pottery has it glorious period in 1997-2006 with flower pot as their best-selling products. After 2007, *Pekunden*'s earthenware pottery had experiencing sales declining which can be seen from the lack of knowledge about the trends of design, lack of technological innovation, and there is no regeneration of potters.

Keywords: *Pekunden*'s earthenware pottery, Development, History, Art Craft.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan gerabah di Indonesia sudah ada sejak dahulu, orang-orang kuno lebih mengenalnya dengan nama tembikar. Gerabah atau tembikar pada jaman dahulu awalnya berfungsi sebagai *whadah*. Benda fungsi seperti *whadah* dari zaman kuno yakni tempat yang digunakan untuk memasak mempunyai tiga kaki (*tripod*) yang ditambahkan agar dapat ditempatkan di atas bahan bakar arang panas (Astuti, 2008:32).

Selain sebagai *whadah*, gerabah lainnya yang diketahui orang-orang terdahulu adalah batu bata dan genteng. Kerajinan gerabah merupakan kerajinan tradisional yang memerlukan keterampilan-keterampilan khusus yang harus dikuasai untuk mengolah tanah liat sedemikian rupa, sehingga menghasilkan produk-produk yang mempunyai nilai ekonomis.

Indonesia merupakan penghasil seni gerabah dan keramik yang memiliki ciri khas kedaerahan. Ciri-ciri yang menjadi kebanggaan disetiap daerah menjadi kekayaan seni tradisional yang patut dilestarikan. Gerabah mampu menjadi sumber penghasilan oleh sebagian masyarakat. Bahkan gerabah-gerabah tradisional dari Indonesia menjadi konsumsi seni hias oleh pecinta seni tradisi atau kriya diseluruh belahan dunia (Suharson, 2011:1).

Di Indonesia, gerabah merupakan salah satu hasil dari seni rupa terapan yang dapat difungsikan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-

hari, terutama di daerah-daerah di Indonesia yang hingga sampai saat ini pembuatan gerabah masih bertahan. Teknik pembuatannya masih tradisional dengan tujuan untuk benda-benda praktis dalam menunjang keperluan hidup seperti perkakas rumah tangga atau alat rumah tangga yang dibuat dengan menggunakan bahan tanah liat dan pasir dengan perbandingan tertentu kemudian melalui proses pembakaran suhu rendah.

Pada umumnya perajin keramik tradisional (gerabah) bekerja secara berkelompok disuatu tempat yang tidak jauh dari sumber bahan mentahnya, yaitu tanah liat atau yang biasa disebut '*lempung*'. Supaya mengurangi biaya pengangkutan, pembuatan keramik tradisional atau gerabah ini tidak memerlukan teknologi yang tinggi, tetapi untuk menjadi seorang yang mahir dalam pembuatan gerabah ini harus memiliki dan menguasai dasar-dasar teknologi pembuatan gerabah dengan baik (Suwardono, 2002:10).

Fungsi gerabah sendiri dapat digolongkan menjadi 2, yaitu : gerabah fungsional ialah gerabah yang dapat memberikan manfaat secara langsung kepada penggunanya, dalam arti lain gerabah yang memiliki nilai ergonomis, misalnya : pot bunga, tempat payung, kendi, asbak, gelas, tempat lilin, dan lain-lain. Sedangkan gerabah non fungsional ialah gerabah dengan golongan yang lebih diutamakan sebagai barang-barang sebagai hiasan ruangan, seperti guci, cinderamata, dan lain-lain.

Daerah-daerah di Indonesia yang menghasilkan kerajinan gerabah antara lain : Sumatra (Sipirok, Tarutung, Palembang), Kalimantan (Singkawang), Nusa Tenggara Barat (Lombok), Sulawesi Selatan (Takalar),

Sulawesi Tengah (Kalumpang), Sumba (Melolo), ujung Barat pulau Bali (Gilimanuk), Cirebon (Sitiwangun), Majalengka (Jatiwangi), Jawa Barat (Bogor), Malang (Dinoyo), Banjarnegara (Klampok), Jepara (Mayong), Yogyakarta (Kasongan), dan lain-lain.

Setiap daerah-daerah tersebut memiliki ciri khas tersendiri dalam seni gerabahnya, seperti dalam hal bentuk, motif, maupun warna. Selain daerah-daerah tersebut, di Kabupaten Pemalang juga memiliki seni gerabah yang menjadi kebanggaan masyarakat Pemalang, yaitu disebuah kampung yang bernama Pekunden yang berada di Kelurahan Pelutan, dan Pekunden merupakan salah satu daerah yang letaknya berdekatan dengan Pantai Widuri Pemalang, atau daerah yang berada di pesisir Pantai utara Jawa.

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Pantai utara Pulau Jawa atau yang lebih dikenal dengan istilah Pantura. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 111.530 km², dengan batas-batas wilayah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal.

Secara astronomis, Kabupaten Pemalang terletak antara 109⁰ 17' 30" – 109⁰40' 30" BT dan 8⁰ 52' 30" – 7⁰ 20' 11" LS. Wilayah bagian selatan berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Slamet yang merupakan

gunung tertinggi di Jawa Tengah, sungai terbesar adalah Kali Comal, yang bermuara di Laut Jawa (Ujung Pемalang).

Ibu kota Kabupaten Pемalang adalah Kota Pемalang yang berada di ujung barat laut wilayah Kabupaten, berbatasan langsung dengan Kabupaten Tegal. Kota Pемalang berada di jalur Pantura Jakarta-Semarang-Surabaya. Selain itu terdapat jalan provinsi yang menghubungkan Pемalang dengan Purbalingga.

Kabupaten Pемalang terletak di sebelah barat kota Semarang (Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah), jika ditempuh dengan kendaraan darat kurang lebih 3 - 4 jam, sedangkan dari kota Jakarta (Ibu Kota Negara Indonesia), Kabupaten Pемalang berjarak kurang lebih 348 kilometer ke arah timur, jika ditempuh dengan kendaraan darat kurang lebih 7 - 8 jam (Siswokartono, 1981:8).

Kabupaten Pемalang memiliki kerajinan yang beraneka ragam seperti : kerajinan sapu glagah, kerajinan kulit ular, kerajinan batik, dan lain-lain. Selain itu, Kabupaten Pемalang juga memiliki satu kerajinan lain yang perlu diperhatikan yaitu kerajinan gerabah Pekunden.

Pekunden merupakan daerah yang letaknya berdekatan dengan Pantai Widuri Pемalang. Kerajinan gerabah di Pekunden sudah ada sejak dahulu kala, dan terjadi secara turun-temurun. Sentra kerajinan gerabah di Pekunden merupakan industri pembuat kerajinan gerabah yang dari dahulu hingga saat ini masih eksis dalam pembuatan serta perkembangannya.

Saat ini perkembangan alat teknologi *modern* sudah lebih maju, sehingga masyarakat banyak yang berpindah dari alat tradisional ke alat

modern, karena masyarakat memilih alat-alat yang lebih mudah untuk digunakan. Masyarakat yang berpindah ke alat-alat *modern* menyebabkan banyak perajin yang memproduksi alat tradisional merasa penggunaannya mulai berkurang. Seperti alat untuk mengaduk bumbu misalnya dahulu menggunakan cobek tetapi kini berpindah ke alat *modern* seperti blender, sehingga produk gerabah yang dihasilkan para perajin tidak lagi laris dipasaran.

Pada setiap masa periode tahun, perkembangan gerabah di Pekunden mengalami pasang surut yang baik, antara satu perajin dengan perajin lainnya selalu berusaha membuat inovasi baru dalam hal bentuk, yang bertujuan untuk lebih meningkatkan mutu gerabah yang mereka produksi untuk menjadi konsumsi para penikmat seni gerabah, sehingga produk yang dihasilkan tidak kalah dipasaran dengan produk gerabah dari daerah lain.

Para perajin gerabah di Pekunden memiliki ciri masing-masing antara perajin satu dengan perajin yang lainnya, maksudnya adalah dari setiap perajin tersebut membuat produk gerabah dengan bentuk yang berbeda-beda, maka produk yang dibuat antara satu perajin dengan perajin lainnya rata-rata tidak sama.

Kajian tentang gerabah di Pekunden merupakan hal yang sangat menarik dan penting untuk dilakukan oleh penulis mengingat gerabah di Pekunden merupakan salah satu kerajinan yang menjadi ciri khas tersendiri di Kabupaten Pematang Jaya, serta dari pengamatan penulis bahwa selama ini belum pernah dijumpai kajian mengenai gerabah di Pekunden, selain itu banyak hal

yang belum diketahui masyarakat tentang gerabah di Pekunden, sehingga pengetahuan tentang gerabah Pekunden menjadi hal menarik dan penting untuk diteliti dan dikaji.

Selain itu keberadaan gerabah di Pekunden merupakan sebuah fenomena yang menarik mengingat hal ini pernah menjadi sumber perekonomian warga di Pekunden, sehingga dokumentasi mengenai sejarah keberadaan hingga perkembangan pada tiap periode perlu untuk diteliti lebih jauh lagi.

Diharapkan hasil dari penulisan dan penelusuran yang dilakukan oleh penulis tentang gerabah Pekunden dapat memberikan pengetahuan yang baik, serta bermanfaat bagi masyarakat Pekunden khususnya dan masyarakat Pemalang karena merupakan sesuatu yang khas dan menarik, selain itu mampu menjadi bahan referensi bagi para penikmat seni kerajinan gerabah, serta mampu membuat seni kerajinan tradisional gerabah di Pekunden lebih terkenal dan memiliki nama yang baik di masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diperoleh permasalahan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah keberadaan gerabah di Pekunden Pemalang?
2. Bagaimana perkembangan gerabah di Pekunden Pemalang?
3. Bagaimana hubungan sosial masyarakat para perajin gerabah di Pekunden Pemalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulisan skripsi ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Kriya Seni.
- b. Mengetahui penjelasan mengenai sejarah keberadaan gerabah di Pekunden Pemasang.
- c. Mengetahui perkembangan gerabah di Pekunden Pemasang.
- d. Mengetahui bagaimana hubungan sosial masyarakat para perajin gerabah di Pekunden Pemasang.

2. Manfaat

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulisan skripsi ini memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Kajian ini diharapkan menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis dalam menambah wawasan akademis dibidang seni rupa, terutama kriya keramik.
- b. Diharapkan kepada masyarakat agar kajian dari penulis ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya perkembangan gerabah di Pekunden Kabupaten Pemasang agar lebih meningkat.
- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan kajian ini mampu menggugah masyarakat untuk lebih mencintai seni tradisi dalam setiap daerah.

- d. Sebagai bahan referensi kajian lain, guna pengembangan ilmu lebih lanjut, khususnya pada seni gerabah.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah penelitian sosial yang dilakukan untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat (Sutinah dan Suyanto, 2005:165).

Metode pendekatan sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan penelitian untuk memudahkan peneliti memahami dan bahkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah sebuah penelitian yang menggunakan teori pendekatan untuk mendefinisikan kejadian-kejadian pada masa lalu dan menjelaskan bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensistematiskan bukti-bukti yang melatarbelakangi peristiwa sejarah.

Pendekatan historis yang dilakukan oleh penulis yakni mengetahui sejarah keberadaan gerabah di Pekunden hingga perkembangannya pada setiap periode. Sejarah mengenai gerabah di Pekunden merupakan sejarah pada masa lampau namun terus berkembang di masyarakat

sekitar hingga sekarang. Sejarah digali melalui observasi dan wawancara secara langsung antara penulis dengan para perajin gerabah di Pekunden, serta wawancara kepada tokoh masyarakat, lembaga masyarakat di Pekunden.

b. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi yang bersifat empiris yang berarti bahwa ilmu pengetahuan tersebut didasarkan pada observasi terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif (Soekanto, 1990:15).

Pendekatan sosiologi yang dilakukan oleh penulis yakni pendekatan langsung terhadap objek kajian atau masyarakat para perajin gerabah di Pekunden, penulis mencoba mengulas kejadian-kejadian secara fakta diantara masyarakat dan aktivitas mereka yang kemudian hasilnya penulis jabarkan secara rinci guna mengetahui hasil ataupun masalah yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat di Pekunden.

c. Gaya, Bentuk, dan Struktur

Dalam menganalisis suatu karya seni maka dibutuhkan teori-teori mendasar yang berhubungan dengan gaya, bentuk, dan struktur pada suatu karya seni tersebut. Penulis menggunakan teori pendekatan yang dikemukakan oleh Edmund Burke Feldman yang dituangkan dalam

karya tulisnya yang berjudul '*Art As Image And Idea*', yang diterjemahkan oleh Sp. Gustami.

Buku Edmund Burke Feldman mengklasifikasikan dalam tiga fungsi seni yaitu *Personal Functions Of Art*, *The Social Functions Of Art* dan *The Physical Functions Of Art* (Gustami, 1991:332).

Selain mengklasifikasikan mengenai tiga fungsi seni, Edmund Burke Feldman juga memaparkan teori-teori yang dapat digunakan untuk membuka dan menganalisis karya seni dengan suatu istilah Kritik Seni, maka kritik seni disini dapat digunakan untuk memahami karya seni, menemukan suatu cara untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi suatu karya seni yang dihasilkan dan memahami maksud apa yang akan disampaikan dalam suatu karya seni tersebut. Menurut Edmund Burke Feldman penyajian kritik seni terdiri dari tiga teori yaitu Deskripsi, Analisis, Interpretasi, dan Evaluasi (Gustami, 1991:469).

Dengan menggunakan tiga teori kritik seni ini, maka penulis mencoba menguraikan bagaimanakah suatu karya seni itu dibuat dari segi gaya, bentuk, dan struktur pembuatannya, apa yang melatarbelakangi pembuatan karya seni tersebut dan ulasan-ulasan yang bersangkutan didalamnya.

2. Populasi dan Sampel

Dalam pembuatan karya tulis ini penulis juga menggunakan populasi dan sampel sebagai berikut :

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut bisa berupa barang, orang, binatang, hal atau peristiwa. Sekiranya populasi tersebut terlalu banyak jumlahnya, maka diadakan sampling.

Menentukan apakah sampel itu dapat mewakili populasi, maka diperlukan perhitungan statistik agar dapat mewakili petunjuk mengenai tingkat kepercayaan selanjutnya dipergunakan untuk menilai apa yang didapat dari sampel (Mardalis, 2004:13).

Populasi yang dilakukan oleh penulis yakni merujuk pada seluruh produk gerabah Pekunden yang diproduksi dari tahun 1600 sampai tahun 2016 yakni sekitar 13 macam produk gerabah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya

sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian (Mardalis, 2004:15).

Menentukan sampel hendaknya memenuhi syarat-syarat utama dalam menentukannya di dalam penelitian. Sistem penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive* sampel, yaitu pemilihan sampel berdasarkan ciri atau sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut yang berkaitan dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya (Hadi, 2002:82-83).

Dalam penelitian yang penulis lakukan, sampel yang penulis kaji yakni masing-masing 2 macam produk yang sudah digolongkan dalam 3 macam periodisasi tahun.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pendekatan yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Bahan-bahan yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti dan sekaligus juga berguna untuk

menyusun beberapa kerangka teori, yang mendasar dan relevan sesuai dengan pokok permasalahan (Arikunto, 1997:108).

Studi pustaka yaitu pencarian data tertulis yang berhubungan erat dengan objek kajian. Studi pustaka dilakukan guna untuk mencari informasi data yang relevan sebagai pijakan dalam mencari informasi. Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis yakni dengan meneliti sejumlah buku maupun dokumen yang berkaitan erat dengan gerabah di Pekunden yang terdapat di Perpustakaan Daerah Kota Pemalang, Kantor Kelurahan Pelutan, kantor BAPPEDA Kabupaten Pemalang, maupun ke Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dua hal terpenting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan (Hadi, 1898:151-152).

Adapun mengenai teknik observasi ini menurut Imam Suprayogo dan Tobroni (2003:167); observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan cara

mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu mengunjungi beberapa perajin di lokasi pembuatan gerabah di Pekunden, kemudian dengan mengamati keadaan lokasi pembuatan gerabah, lokasi produksi, hingga keadaan masyarakat Pekunden. Selain itu penulis juga melakukan studi lapangan ke Kantor Kelurahan Pelutan guna mencari data serta melakukan wawancara mengenai gerabah di Pekunden.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanyanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau narasumber (responden) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 1988:234).

Metode ini menghendaki adanya *interview* (wawancara) secara langsung. *Interview* diartikan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan (Nawawi, 1990:90).

Menurut Koentjaraningrat dalam buku “*Metode-metode Penelitian Masyarakat*, 1990”, metode wawancara atau *interview* adalah untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan

keterangan atau pendirian lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Wawancara dilakukan penulis secara langsung kepada para perajin gerabah, tokoh masyarakat di Pekunden, serta kepada masyarakat sekitar di Pekunden Pernalang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi disini berarti segala macam bentuk jenis produk, daftar nama, latar belakangnya baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan gambar, sehingga merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data dapat digunakan untuk melengkapi data lain (Surakhmad, 1980:90).

Sumber data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan mengenai gerabah di Pekunden, maupun dokumentasi *questioner* yang penulis lakukan kepada para perajin dan warga sekitar Pekunden.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan (Moleong, 2002:5).

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku "*Metode Penelitian Kualitatif, 2002* ", penelitian

kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).

Menurut Sanapiah dalam buku "*Penelitian Kualitatif : Dasar dan Aplikasinya*, 1990 ", mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif-induktif yang berarti peneliti harus memahami fenomena secara menyeluruh, baik segi konteks maupun melakukan analisis yang holistik".

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penelitian jenis kualitatif ini merupakan pendeskripsian data-data objektif yang diperoleh pada penelitian secara menyeluruh dan proposional, sehingga diperoleh hasil yang betul-betul objektif dan apa adanya.

Pada konteks penelitian ini, maka penelitian ini ditujukan untuk untuk mendeskripsikan mengenai sejarah keberadaan gerabah Pekunden, perkembangan pada setiap periode gerabah di Pekunden, serta bagaimana hubungan sosial masyarakat yang terjadi pada masyarakat Pekunden.